

TUGAS II
PENGELOLAAN BAHAN NONBUKU
(PUST4208.9)



AGRIET PRAMUDIA
050763077

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2024



NAMA : AGRIET PRAMUDIA

NIM : 050763077

MATA KULIAH : PENGELOLAAN BAHAN NONBUKU

Soal:

Sebagai pustakawan yang bekerja di bagian pengolahan untuk koleksi multimedia atau nonbuku akan mengalami kendala informasi. Jawablah pertanyaan berikut:

1. Uraikan permasalahan yang dihadapi pustakawan dalam membuat katalog bahan nonbuku!

Setiap jenis perpustakaan mempunyai koleksi alam bentuk peta atau koleksi kartografi. Jawablah pertanyaan berikut:

2. Berikan 2 (dua) contoh bahan kartografi (peta pulau Sumatera dan peta wisata kota Palembang)
3. Tentukan tajuk entri utama dari bahan kartografi ! (jangan lupa sebutkan sumber dari mana Anda mendapatkan contoh tersebut)

Jawaban:

1. Permasalahan yang Dihadapi Pustakawan dalam Membuat Katalog Bahan Nonbuku

Membuat katalog bahan nonbuku, seperti peta, audiovisual, atau media digital lainnya, memang memiliki tantangan tersendiri. Beberapa permasalahan yang dihadapi pustakawan dalam membuat katalog bahan nonbuku antara lain:

- a. Penggambaran dan Deskripsi yang Tepat: Bahan nonbuku sering kali memiliki format yang berbeda, seperti peta, rekaman audio, atau video. Pustakawan perlu menggambarkan atau mendeskripsikan bahan tersebut secara akurat dan jelas. Misalnya, dalam mendeskripsikan peta, pustakawan harus menuliskan skala, proyeksi, orientasi, dan fitur geografis yang ada. Kesulitan ini bisa terjadi karena bahan nonbuku tidak dapat dengan mudah diterjemahkan ke dalam deskripsi berbasis teks seperti buku.
- b. Standarisasi dan Sistem Klasifikasi: Pustakawan sering kali menghadapi kendala dalam menggunakan sistem klasifikasi yang tepat untuk bahan nonbuku. Klasifikasi bahan nonbuku, seperti peta atau rekaman audiovisual, memerlukan sistem yang lebih rinci dan spesifik. Hal ini memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang sistem katalogisasi, seperti penggunaan Dewey Decimal Classification (DDC) atau Library of

Congress Classification (LCC), yang terkadang tidak secara langsung sesuai untuk bahan nonbuku.

- c. **Pemilihan Tajuk Entri dan Subjek:** Penentuan tajuk entri untuk bahan nonbuku seperti peta atau film sering kali menimbulkan kebingungannya. Pustakawan harus memilih entri utama yang tepat agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Untuk bahan nonbuku, penentuan subjek atau entri seringkali lebih kompleks dibandingkan dengan bahan buku yang lebih mudah dikategorikan.
- d. **Masalah Teknologi dan Media:** Pustakawan yang menangani bahan nonbuku, terutama yang berbentuk digital atau berbasis teknologi, juga menghadapi masalah terkait pengelolaan file digital, pemeliharaan format, serta hak cipta atau lisensi yang mungkin berlaku pada bahan tersebut. Pemilihan format yang tepat, pengelolaan metadata, dan aksesibilitas menjadi tantangan besar dalam katalogisasi bahan nonbuku.
- e. **Penyusunan Metadata:** Penyusunan metadata untuk bahan nonbuku juga menjadi salah satu kendala utama. Metadata yang jelas dan tepat sangat penting untuk memastikan bahan nonbuku dapat dicari dan ditemukan dengan mudah oleh pengguna. Pustakawan perlu memastikan bahwa informasi yang tercatat di metadata, seperti pencipta, subjek, tahun produksi, dan jenis bahan, sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Contoh Bahan Kartografi

Berikut adalah dua contoh bahan kartografi yang dapat ditemukan dalam katalog bahan pustaka:

a. Peta Pulau Sumatera

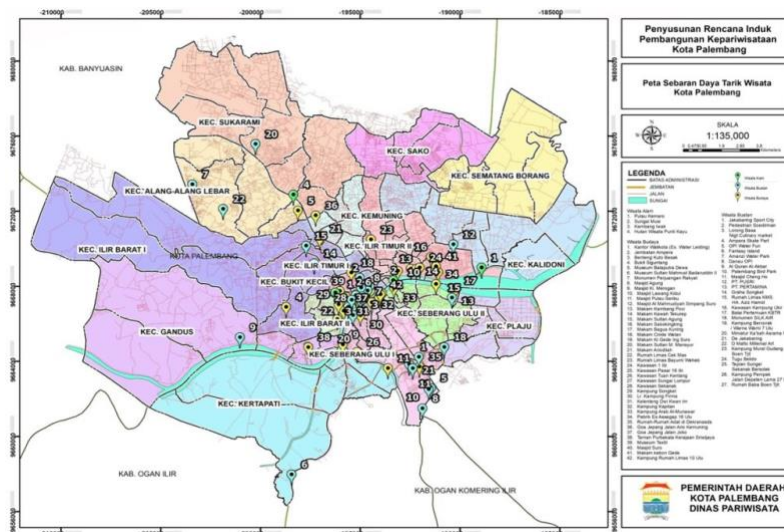
Peta ini menunjukkan detail geografi Pulau Sumatera, termasuk pembagian provinsi, sungai besar, dan pegunungan. Peta ini sangat berguna untuk tujuan pendidikan, penelitian geografi, dan perencanaan wilayah.



Referensi: Peta Administratif Pulau Sumatera, Badan Informasi Geospasial, 2022.

b. Peta Wisata Kota Palembang

Peta ini menggambarkan titik-titik wisata utama di Kota Palembang, seperti Jembatan Ampera, Masjid Agung, dan tempat wisata lainnya. Peta ini dirancang untuk membantu wisatawan menemukan destinasi wisata dan rute transportasi yang efisien.



Referensi: Peta Wisata Kota Palembang, Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2023.

3. Tajuk Entri Utama dari Bahan Kartografi

Untuk bahan kartografi, tajuk entri utama biasanya mengacu pada objek atau area geografis yang digambarkan dalam peta tersebut. Berdasarkan contoh bahan kartografi di atas, berikut adalah tajuk entri utama yang tepat:

a. Peta Pulau Sumatera

Tajuk entri utama: Sumatera (Pulau)

b. Peta Wisata Kota Palembang

Tajuk entri utama: Palembang (Kota)

Penjelasan : Dalam katalogisasi bahan kartografi, tajuk entri utama umumnya mengikuti pedoman yang menyebutkan nama geografis yang digambarkan dalam peta. Karena peta ini menggambarkan Kota Palembang, tajuk entri utama akan menggunakan nama kota tersebut sebagai referensi utama untuk pencarian. Hal ini memudahkan pengguna untuk mencari peta berdasarkan lokasi atau wilayah yang tercakup dalam bahan tersebut. Jika peta tersebut menyajikan informasi khusus

mengenai wisata, subjek atau keterangan tambahan bisa ditambahkan di entri terkait, tetapi tajuk entri utama tetap merujuk pada nama wilayah tersebut.

Referensi:

- Dewey, J. R. (2014). The Cataloging of Cartographic Materials. *Library Journal*, 139(8), 34-42.
- IFLA. (2006). *Cataloguing Rules for Cartographic Materials*. International Federation of Library Associations and Institutions.